

Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode 2011- 2022

Putri Valentine¹, M. Fauzan Rusyidi Nst², Rusiadi³, Diwayana Putri Nasution⁴,
Lia Nazliana Nasution⁵

Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Email: fauzanrusyidi@gmail.com

Abstract

Based on previous research, it is known that if unemployment, poverty, and inflation increase, it will reduce economic growth. However, based on data, it is known that poverty, unemployment, and inflation fluctuate, but economic growth always increases every year. Therefore, the aim of the research is to find out how much and what influence poverty, unemployment, and inflation have on economic growth in Indonesia in 2011–2022. The research model used is multiple linear regression. The data used in this research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency's (BPS) website. The results of this study show that, partially (t test), unemployment has a significant negative effect on economic growth with a probability value of $0.045 < 0.050$ and a $tcount < ttable$ ($-2.525 < 2.44691$). Partially, the poverty variable has a significant negative effect on economic growth with a probability value of $0.001 < 0.05$ and a $tcount < ttable$ ($-5.816 < 2.05183$). Partially, the education variable has a significant positive effect on economic growth with a probability value of $0.024 > 0.05$, while the $tcount > ttable$ ($3.006 > 2.05183$). Partially, the inflation variable has a significant negative effect on economic growth with a probability value of $0.025 < 0.05$, while the $tcount < ttable$ ($-2.961 < 2.05183$). Partially, the job opportunity variable has a significant positive effect on economic growth with a probability value of $0.004 < 0.05$ and a $tcount < ttable$ ($4.577 > 2.05183$). Simultaneously (F test), the variables unemployment, poverty, unemployment, education, inflation, and job opportunities have a significant effect on economic growth with a probability value of $0.000 < 0.05$, while the $Fcount$ value $> Ftable$ ($95,264 > 3.97$). The coefficient of determination value is 0.988, or 98.8%.

Keywords : Unemployment, Poverty, Education, Inflation, Job Opportunities, Economic Growth

Abstrak

Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui jika pengangguran, kemiskinan, inflasi dan meningkat maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Tetapi, berdasarkan data diketahui bahwa kemiskinan, pengangguran dan inflasi bergerak secara fluktuatif akan tetapi pertumbuhan ekonomi selalu meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, tujuan

penelitian untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana pengaruh kemiskinan, pengangguran, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2022. Model penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari website Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) Pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probability sebesar $0,045 < 0,050$ sedangkan nilai thitung $< t_{tabel} (-2.525 < 2.44691)$. Secara parsial variabel Kemiskinan berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probability sebesar $0,001 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $< t_{tabel} (-5.816 < 2.05183)$. Secara parsial variabel Pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probability sebesar $0,024 > 0,05$ sedangkan nilai thitung $> t_{tabel} (3,006 > 2.05183)$. Secara parsial variabel Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probability sebesar $0,025 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $< t_{tabel} (-2.961 < 2.05183)$. Secara parsial variabel Kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probability sebesar $0,004 < 0,05$ sedangkan nilai thitung $< t_{tabel} (4.577 > 2.05183)$. Secara simultan (uji F) variabel Pengangguran, Kemiskinan, Pengangguran, Pendidikan, Inflasi dan Kesempatan Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan nilai probability sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan nilai Fhitung $> F_{tabel} (95.264 > 3.97)$. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,988 atau 98,8%.

Kata Kunci: *Pengangguran, Kemiskinan, Pendidikan, Inflasi, Kesempatan Kerja, Pertumbuhan Ekonomi*

Pendahuluan

Ketika berbicara tentang pembangunan, maka tidak dapat dilepaskan dari peningkatan kemampuan ekonomi dari manusia yang menjadi pelaku pembangunan itu sendiri. Pembangunan mengandung arti perubahan menuju arah yang lebih baik. Ada pertambahan nilai (value) dan guna (utility) dari obyek pembangunan. Dalam hal ini, dapat juga dikatakan bahwa ada tujuan dan target tertentu dalam pembangunan. Ketiga, terdapat subyek, metode dan obyek dalam pembangunan. Ada subyek yang melakukan pembangunan, ada rangkaian langkah yang menjadi panduan, dan terdapat juga obyek atau sasaran Pembangunan (Muhammad Hasan & Muhammad Azis, 2018).

Pembangunan juga dapat diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, sehingga persepsi ini melahirkan pemahaman akan perlunya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh karena itu suatu negara dikatakan berhasil melaksanakan pembangunan, bila pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut cukup tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2021 tumbuh sebesar 3,57 persen, lebih tinggi dibanding pencapaian pada tahun 2020 yang mengalami pertumbuhan sebesar 2,71 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 19,87 persen.

Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan yaitu Produk Domestik Bruto (PDB). Nilai PDB akan memberikan suatu gambaran tentang jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Pertumbuhan ekonomi harus mencerminkan pertumbuhan output per kapita. Dengan pertumbuhan perkapita, berarti terjadi pertumbuhan upah riil dan meningkatnya standar hidup. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi adalah suatu kondisi terjadinya perkembangan GNP potensial yang mencerminkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatnya standar hidup masyarakat (Eny Rochaida, 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang sangat sulit dihindari oleh suatu Negara maupun daerah, karena pengangguran ini dapat menimbulkan masalah sosial seperti tindakan kriminalitas dan masalah ekonomi (Ngubane dkk., 2023). Kondisi ini dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan dan daya beli masyarakat menurun. Semakin rendah angka pengangguran maka akan semakin makmur kehidupan masyarakat suatu Negara, begitu pula sebaliknya.

Tabel 1. Angka Pengangguran, Kemiskinan, Pendidikan, Inflasi, Kesempatan Kerja Tahun 2011-2022

Tahun	PDB	Pengangguran	kemiskinan	Pendidikan	Inflasi	Kesempatan Kerja
2011	3,1	7,22	12,49	57,95	5,38	6,95
2012	2,49	6,25	11,96	61,49	4,28	1,23
2013	2,07	6,03	11,36	63,84	6,97	5,32
2014	2,46	5,82	11,25	70,31	6,42	3,3
2015	1,16	6	11,22	70,61	6,38	4,7
2016	1,77	5,56	10,7	70,83	3,53	1,85
2017	2,41	5,42	10,64	71,42	3,81	2,8
2018	2,03	5,2	9,82	71,99	3,2	0,79
2019	0,92	5,11	9,41	72,36	3,03	3
2020	0,84	6,01	9,78	72,72	2,04	-1,84
2021	3,57	6,38	10,14	73,09	1,56	1,65
2022	2,71	5,85	9,57	73,15	4,21	2

Sumber: BPS (2023)

Di Indonesia sendiri pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut pada setiap sektor ekonomi, dimana pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 3,1 persen sedangkan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yaitu sebesar 2.71 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut dibawah ini:

Hilangnya pekerjaan dan pendapatan mengakibatkan peningkatan kemiskinan. Kontraksi ekonomi yang dialami selama pandemi juga berdampak

pada pasar tenaga kerja. Karantina, pembatasan yang diterapkan dalam lingkup perjuangan melawan Covid-19, kontraksi ekonomi yang diakibatkannya telah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Penting untuk mempertimbangkan perubahan di pasar tenaga kerja sambil menyelidiki peningkatan kemiskinan di wilayah tersebut (Ebru Topcu, 2022).

Pendidikan adalah salah satu alat paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan, mengurangi kesenjangan, dan meningkatkan daya saing global. Menurut model pertumbuhan endogen, kebijakan otoritas publik berperan aktif dalam mendorong pembangunan ekonomi melalui investasi langsung dan tidak langsung pada sumber daya manusia (pendidikan), infrastruktur dan pengembangan penelitian. Ketersediaan Prasarana fisik sangat penting bagi mutu pendidikan yang memuaskan. Infrastruktur fisik tersebut meliputi penyediaan gedung, toilet, fasilitas air minum, listrik, komputer, dan lain-lain. Namun, tidak ada indikator khusus yang dapat mewakili perkembangan infrastruktur sekolah mana pun (Swarna Prava Hota, 2023).

Meskipun terdapat banyak bukti bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, namun kausalitas terbalik, misalnya dampak pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi terhadap pendidikan, mungkin, sebagaimana dicatat oleh Bank Dunia (2007, hal. 4), *“setidaknya sama pentingnya dengan pendidikan. sebagai dampak kausal”* pendidikan terhadap pertumbuhan. Perkembangan ekonomi yang pesat dan integrasi global memberikan peluang peningkatan efisiensi pembelajaran, termasuk fasilitas yang lebih baik, peningkatan akses kelas melalui kursus online, dan metode pengajaran yang lebih beragam. Pada saat yang sama, kemakmuran ekonomi dapat menyebabkan peningkatan layanan bimbingan privat dan gizi yang lebih baik, yang berdampak positif terhadap prestasi akademik di tingkat rumah tangga. Selain itu, pertumbuhan ekonomi sering kali disertai dengan peningkatan alokasi sumber daya investasi, dimana sektor pendidikan menerima sebagian besar pengeluaran pemerintah. Akibatnya, investasi di bidang pendidikan meningkat, dan hal ini pada gilirannya meningkatkan kualitas sistem Pendidikan (Dao Van Le & Tuyen Quang Tran, 2024).

Inflasi yang terus melonjak atau pengangguran yang tinggi bukanlah kendala nyata terhadap pertumbuhan permanen, yang mungkin menunjukkan ciri eksklusif pertumbuhan di negara tersebut. Oleh karena itu, disarankan bagi para pembuat kebijakan untuk berupaya meningkatkan produktivitas di sektor jasa dan industri, di samping beberapa upaya baru-baru ini dalam merenovasi pertanian, untuk mengurangi laju inflasi dan tingkat pengangguran yang luar biasa, sehingga pertumbuhan ekonomi dapat ditingkatkan (Kasahun Niken dkk., 2023).

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber aslinya, seperti data yang diperoleh dari mengutip buku, jurnal, dan sumber-sumber lain yang berhubungan dan mempunyai relevansi dengan tema penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan dari tahun 2011-2022. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah berasal dari BPS (Badan Pusat Statistik) <https://www.bps.go.id/>.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis linier berganda dengan SPSS 22.

Hasil dan Pembahasan

Uji normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10182670
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.108
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Nilai signifikansi uji normalitas metode kolmogorov smirnov sebesar 0,200 atau lebih besar dari 0,050 artinya data pada penelitian ini terdistribusi normal.

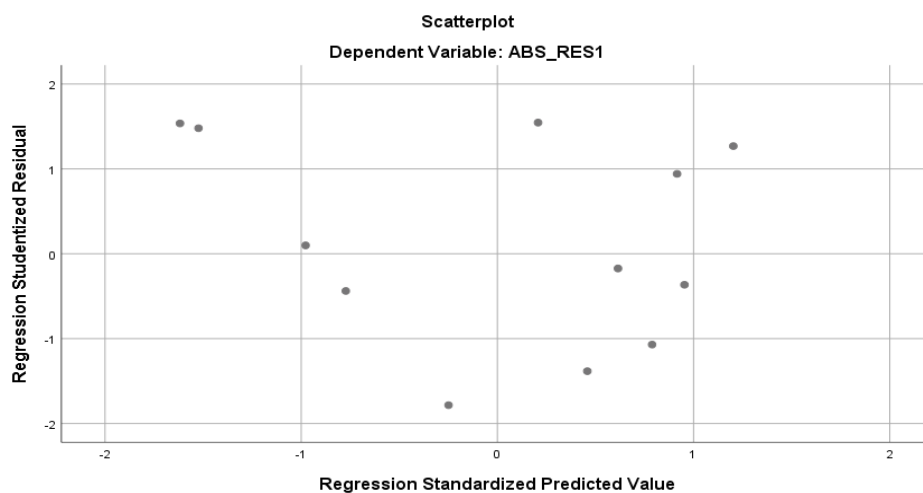
Uji Multikolonieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.990	.145		6.844	.000		
	Pengangguran (X1)	-.073	.029	-.158	-2.525	.045	.532	1.880
	kemiskinan (X2)	-.213	.037	-.315	-5.816	.001	.708	1.412
	Pendidikan (X3)	.084	.028	.298	3.006	.024	.211	4.746
	Inflasi (X4)	-.099	.034	-.225	-2.961	.025	.361	2.773
	Kesempatan Kerja (X5)	.235	.051	.433	4.577	.004	.231	4.325
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)								

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance seluruh variabel independen $> 0,10$. Di samping itu, nilai VIF seluruh variabel independen juga < 10 . Hal ini berarti bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat bahwa pada model regresi menggambarkan titik-titik tidak membentuk pola jelas tertentu dan titik-titik menyebar berada dibawah dan diatas titik angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji hipotesis adanya pengaruh Pengangguran, Kemiskinan, Pendidikan, Inflasi, Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi digunakan program SPSS. Dari hasil pengolahan data uji statistik deskriptif yang

telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.990	.145		6.844	.000
	Pengangguran (X1)	-.073	.029	-.158	-2.525	.045
	kemiskinan (X2)	-.213	.037	-.315	-5.816	.001
	Pendidikan (X3)	.084	.028	.298	3.006	.024
	Inflasi (X4)	-.099	.034	-.225	-2.961	.025
	Kesempatan Kerja (X5)	.235	.051	.433	4.577	.004

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil persamaan regresi linier berganda, maka dapat diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 0,990 menyatakan bahwa jika pengangguran, kemiskinan, pendidikan, inflasi dan kesempatan kerja sama dengan 0, maka pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan.
2. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Pengangguran (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tidak searah yang dimana apabila variabel Pengangguran (X1) naik maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel Pengangguran (X1) semakin rendah nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel Pengangguran (X1) maka semakin tinggi pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y), maka dari itu nilai koefisien Pengangguran (X1) sebesar -0,073 artinya setiap terjadi peningkatan variabel pengangguran sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0,073%.
3. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Kemiskinan (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tidak searah yang dimana apabila variabel Kemiskinan (X2) naik maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel Kemiskinan (X2) semakin rendah nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel Kemiskinan (X2) maka semakin tinggi pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) maka dari itu nilai koefisien Kemiskinan (X2) sebesar -0,213 artinya setiap terjadi peningkatan variabel kemiskinan sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0,213%.

4. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Pendidikan (X3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) searah yang dimana apabila variabel Pendidikan (X3) naik maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel Pendidikan (X3) semakin tinggi pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) begitu juga sebaliknya semakin rendah variabel Pendidikan (X3) maka semakin rendah pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) maka dari itu nilai koefisien Pendidikan (X3) sebesar 0,084 artinya setiap terjadi peningkatan variabel Pendidikan sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0,084%.
5. Koefisien bernilai negatif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Inflasi (X4) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) tidak searah yang dimana apabila variabel Inflasi (X4) naik maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) turun. Artinya semakin tinggi nilai variabel Inflasi (X4) semakin rendah nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel Inflasi (X4) maka semakin tinggi pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) maka dari itu nilai koefisien Inflasi (X4) sebesar -0,099 artinya setiap terjadi peningkatan variabel Inflasi sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0,099%.
6. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Kesempatan Kerja (X5) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) searah yang dimana apabila variabel Kesempatan Kerja (X5) naik maka variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel Kesempatan Kerja (X5) semakin tinggi pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) begitu juga sebaliknya semakin rendah variabel Kesempatan Kerja (X5) maka semakin rendah pula nilai variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) maka dari itu nilai Keesempatan Kerja (X5) sebesar 0,235 artinya setiap terjadi peningkatan variabel Kesempatan Kerja sebesar 1% maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar -0,235%.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Adapun tujuan dari uji t yakni untuk mengetahui apakah secara parsial masing-masing variabel independent (Pengangguran, Kemiskinan, Pendidikan, Inflasi dan Kesempatan Kerja) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Pengangguran (X1)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Pengangguran (X1) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,045 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-2.525 < t \text{ tabel } (2.44691)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis

diterima yang berarti Pengangguran berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Mbongeni Zwelakhe Ngubane dkk., 2023) Pengangguran berpengaruh positif yang akan memperbesar kemiskinan dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif yang akan mengurangi kemiskinan dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi saja tidak mampu menyelamatkan masyarakat dari kemiskinan. Untuk membantu penduduk perkotaan dan pedesaan, terutama perempuan dan anak-anak, keluar dari kemiskinan, laporan ini menyarankan para pembuat kebijakan untuk memperluas investasi sosial.

Variabel Kemiskinan (X2)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Kemiskinan (X2) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,001 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-5.816 < t \text{ tabel } (2.44691)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Mary Amponsah dkk., 2023) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, yang diukur dengan PDB per kapita, berhubungan negatif dengan kemiskinan, yang berarti bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan penurunan kemiskinan.

Variabel Pendidikan (X3)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Pendidikan (X3) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,024 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $3,006 > t \text{ tabel } (2.44691)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti Pendidikan berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Jinli Zeng & Jie Zhang, 2022) menunjukkan bahwa jika melebihi ambang batas pendapatan, tingkat pendidikan yang lebih tinggi mempunyai dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Variabel Inflasi (X5)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Inflasi (X4) terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) sebesar $0,025 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $-2.961 < t \text{ tabel } (2.44691)$, dimana H_0 ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti Inflasi berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Amir Salim dkk., 2021) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2016-2020. Hal ini dikarenakan permasalahan ekonomi yang tidak terduga terjadi di Indonesia terutama contohnya inflasi yang terjadi di tahun 2020 yaitu inflasi yang meningkat disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia yang berdampak pada naiknya harga BBM dan sembako, menurunnya minat beli masyarakat serta meningkatnya jumlah pengangguran di Indonesia. Semakin tingginya angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka pertumbuhan ekonomi.

Variabel Kesempatan Kerja (X5)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel X5 terhadap variabel Y sebesar $0,004 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $4.577 > t$ tabel (2.44691), dimana H_0 ditolak dan Hipotesis diterima yang berarti Kesempatan Kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Menurut (Dessy Adriani & Elisa Wildayana, 2015) bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, menjadi sinyal negatif bagi kemampuan sektor pertanian untuk menciptakan lapangan kerja baru. Kemampuan sektor pertanian sudah jenuh dalam penampung tenaga kerja pertanian menurun.

Uji F

Adapun tujuan dari Uji F dilakukan untuk mengetahui keseluruhan variabel independen memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05 (5%).

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.054	5	1.811	95.264	.000 ^b
	Residual	.114	6	.019		
	Total	9.169	11			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictors: (Constant), Kesempatan Kerja (X5), kemiskinan (X2), Pengangguran (X1), Inflasi (X4), Pendidikan (X3)						

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($95.264 > 3.97$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak Hipotesis diterima yang artinya variabel X1 sampai X5 jika diuji secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingginya angka pengangguran di Indonesia menggambarkan situasi bahwa banyak masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan, sehingga dari sisi perekonomian dalam mencukupi kebutuhan dan kesejahteraan dalam keadaan tidak baik, maka secara menyeluruh akan menghambat pertumbuhan ekonomi bahkan menurun karena masyarakat tidak memiliki daya beli yang baik (Siti Rahmawati Arifin & Fadllan, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Widayaka, Mustafid, and Rahmawati (2016) yang menyatakan bahwa secara lokal, tingkat pengangguran memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pengangguran akan menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. (Rendra Erdkhadifa, 2022) menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran menyebabkan

meningkatnya tingkat kemiskinan sehingga dengan kondisi tersebut akan berdampak pada rendahnya tingkat konsumsi masyarakat.

Pengaruh Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan jika tingkat kemiskinan suatu negara atau daerah cukup tinggi maka daya beli masyarakat pun akan berkurang. Dampaknya, masyarakat tidak mampu untuk membeli kebutuhan hidupnya. Sehingga permintaan barang dan jasa pun menurun dan menyebabkan rumah tangga produsen harus mengurangi produksinya. Akibatnya, perusahaan atau produsen tidak dapat menjual banyak barang dan jasa dalam negeri atau daerah. Oleh karena itu, perusahaan dan produsen di suatu negara atau daerah yang memiliki tingkat kemiskinan yang tinggi akan memproduksi sedikit barang sehingga mereka tidak akan mengalami kerugian. Dengan begitu, jumlah produksi barang tidak akan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sehingga dapat dikatakan bahwa perekonomian di suatu negara atau daerah tersebut tidak efektif untuk menunjang pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendidikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan merupakan pondasi dasar manusia tentang peningkatan knowledge atau pengetahuan yang dimiliki. Pendidikan dasar dari pembentukan peradaban yang lebih modern. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori SBM (2014), bahwa pendidikan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan nasional. Melalui pendidikan secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan nasional disebabkan oleh peningkatan kualitas berpikir masyarakat melalui pendidikan akan memberikan dampak terhadap masyarakat memiliki sumber daya yang lebih kreatif dan modern. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jofani Mega Puspitasari dkk., 2019) yang menyatakan hal yang sama, dimana pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dengan memiliki pendidikan yang baik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan dan kesejahteraan hidup. Secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan dengan inflasi yang rendah dan stabil maka kegiatan perekonomian akan berjalan dengan baik. Inflasi yang rendah dan stabil akan mendorong pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka. Kenaikan harga yang diciptakan oleh inflasi akan menstimulasi pengusaha untuk meningkatkan produksi mereka dikarenakan keuntungan yang diharapkan oleh mereka menjadi lebih besar

(Erika Feronika Br Simanungkalit, 2020) .Peningkatan produksi berarti menimbulkan kenaikan nilai produk domestik bruto (PDB) yang berarti akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. meningkatkan produksi mereka. Akan tetapi, apabila kenaikan harga atau inflasi terlalu tinggi maka hal tersebut akan berdampak buruk terhadap ekonomi. Kenaikan harga atau inflasi yang terlalu tinggi akan membuat masyarakat yang awalnya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari menjadi tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka seperti sebelumnya karena kenaikan harga tersebut (Amir Salim dkk., 2021). Dampak hal tersebut akan membuat adanya ketidakstabilan ekonomi dan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menurun (Erni Wiriani & Mukarramah, 2020)

Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, Kenaikan kesempatan kerja sangat berhubungan dengan pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat. Kenaikan kesempatan kerja menambah produksi nasional dan pendapatan nasional, sehingga dengan meningkatnya kesempatan kerja membuat penduduk memperoleh penghasilan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan hidupnya dengan mengkonsumsi komoditi produk dan jasa, seperti produk pertanian, produk industri dan produk lainnya yang dihasilkan oleh perusahaan maupun lapangan usaha dan secara langsung akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Cut Nova Rianda, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa variabel Pengangguran, Kemiskinan, dan Inflasi tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, sedangkan variabel Pendidikan, dan Kesempatan Kerja terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Berdasarkan Uji F diketahui bahwa variabel Pengangguran, Kemiskinan, Pendidikan, Inflasi, dan Kesempatan Kerja terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Abiola John Asaleye, Adeola Philip Ojo, & Opeyemi Eunice. (2023). Asymmetric And Shock Effects of Foreign AID On Economic Growth And Employment Generation. *Research in Globalization*, 6, 1–36.
- Alex O. Acheampong, & Eric Evans Osei Opoku. (2023). Environmental Degradation And Economic Growth: Investigating Linkages And Potential

Pathways. *Energy Economics*, 123, 1–59.

Amir Machmud. (2016). *Perekonomian Indonesia*. Penerbit Erlangga.

Amir Salim, Fadilla, & Anggun Purnamasari. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi SYariah*, 7(1), 17–28.

Biagio F. Giannetti, Estevao S. Langa, Cecilia M.V.B. Almeida, Feni Agostinho, Geraldo C. De Oliveira Neto, & Ginevra Virginia Lombardi. (2023). Overcoming Poverty Traps In Mozambique : Quantifying Inequalities Among Economic, Social And Environmental Capitals. *Journal Of Cleaner Production*, 383, 1–7.

Bo Li, & Shilin Lu. (2023). Labor Education, Cash Transfers, and Student Development - Evidence From China. *International Review of Financial Analysis*, 87, 1–5.

Boge Triatmanto, & Suryaning Bawono. (2023). The Interplay of Corruption, Human Capital, And Unemployment In Indonesia: Implications For Economic Development. *Journal Of Economic Criminology*, 2(3), 1–26.

Chulsu Jo, Doo Hwan Kim, & Jae Woo Lee. (2023). Forecasting Unemployment And Employment A System Dynamics Approach. *Technological Forecasting And Social Change*, 194(2), 1–27.

Cut Nova Rianda, M. A. (2020). Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. *Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah*, 12(1), 17–26.

Daniel Hagen, Alden Yuanhong Lai, & Emily Goldmann. (2022). State-Level Unemployment And Negative Emotions Throughout The Covid-19 Pandemic In The United States. *Preventive Medicine*, 164(3), 1–24.

Dao Van Le, & Tuyen Quang Tran. (2024). Economic growth and quality of education_ Evidence from the national high school exam in Vietnam. *International Journal Of Educational Development*, 104(2), 1–6.

Dessy Adriani, & Elisa Wildayana. (2015). Integrasi Pertumbuhan Ekonomi dan Penciptaan Kesempatan Kerja Sektor Pertanian di Indonesia. *Sosiohumaniora*, 18(3), 203–211.

Ebru Topcu. (2022). Chapter Seventeen - The Impact of COVID-19 On Regional Poverty : Evidence From Latin America. *Covid-19 and the Sustainable Development Goals*, 399–412.

Eny Rochaida. (2016). Dampak Pertumbuhan Pendudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Keluarga Sejahtera Di Provinsi Kalimantan Timur. *Forum Ekonomi*, 18(1), 14–24.

Erika Feronika Br Simanungkalit. (2020). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management*, 13(3), 327–

340.

Erni Wiriani, & Mukarramah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika* 2020, 4(1), 41–50.

Euspi Isdanyo Istriana. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2010-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam Skripsi*.

Giorgio Liotti. (2020). Labour Market Flexibility, Economic Crisis And Youth Unemployment In Italy. *Structural Change and Economic Dynamics*, 54(2), 150–162.

Hamid Raza, Thibault Laurentjoye, Mikael Randrup Byrialsen, & Sebastian Valdecantos. (2023). Inflation and The Role of Macroeconomic Policies: A Model For The Case of Denmark. *Structural Change and Economic Dynamics*, 67, 32–43.

Jihoon Min, & Narasimha D. Rao. (2023). Growth And Inequality Trade-Offs To Eradicate Absolute Poverty. *Heliyon*, 9(11), 1–18.

Jinli Zeng, & Jie Zhang. (2022). Education Policies And Development With Threshold Human Capital Externalities. *Economic Modelling*, 108, 1–5.

Jofani Mega Puspitasari, Sudati Nur Sarfiah, & Rusmijati. (2019). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Sektor Pendidikan, Sektor Kesehatan, Sektor Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Periode Tahun 2010-2017). *DINAMIC : Directory Journal of Economic*, 1(1), 23–41.

Jongrim Ha, M. Ayhan Kose, & Franziska Ohnsorge. (2023). One-Stop Source : A Global Database of Inflation. *Journal of Internasional Money and Finance*, 137, 1–5.

Kasahun Niken, Minyahil Alemu Haile, & Achalu Berecha. (2023). On The Nexus Of Inflation, Unemployment, And Economic Growth In Ethiopia. *Heliyon*, 9(4), 1–26.

Kennedy Machira, Wisdom Richard Mgonezulu, & Mark Malata. (2023). Understanding Poverty Dimensions And Transitions in Malawi : A Panel Data Approach. *Research in Globalization*, 7, 1–16.

Kerstin Bernoth, & Ider Gokhan. (2021). Inflation In The Euro Area: Factors Mostly Have Only a Temporary Effect, But Risk of Prolonged Elevated Inflation Remains. *DIW Weekly Report*, 315–323.

Mary Amponsah, Frank W. Agbola, & Amir Mahmood. (2023). The Relationship Between Poverty, Income Inequality And Inclusive Growth In Sub - Saharan Africa. *Economic Modelling*, 126, 1–43.

- Mbongeni Zwelakhe Ngubane, Siyabonga Mndebele, & Irshaad Kaseeram. (2023). Economic Growth, Unemployment And Poverty : Linear And Non-linear Evidence From South Africa. *Heliyon*, 9(10), 1–24.
- Muhammad Hasan, & Muhammad Azis. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat*. Cv. Nur Lina.
- Na Liu, & Fuin Gao. (2022). The World Uncertainty Index And GDP Growth Rate. *Finance Research Letters*, 49(3), 1–5.
- Ngubane, M. Z., Mndebele, S., & Kaseeram, I. (2023). Economic growth, unemployment and poverty: Linear and non-linear evidence from South Africa. *Heliyon*, 9(10), 1–26.
- Nicholas Burnett, Keith Lewin, & Stephen Heynemon. (2022). The Future of Aid For Education: Three Essays. *International Journal of Educational Development*, 90, 1–12.
- Nugroho SBM. (2014). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 29(2), 195–202.
- Petr Korab, Jarko Fidrmuc, & Sel Dibooglu. (2023). Growth and Inflation Tradeoffs of Dollarization : Meta-Analysis Evidence. *Journal of International Money and Finance*, 137, 1–8.
- Pradyot Ranjan Jena, Ritanjali Majhi, Rajesh Kalli, Shunsuke Managi, & Babita Majhi. (2021). Impact Of COVID-19 On GDP of Major Economies Application Of The Artificial Neural Network Forecaster. *Economic Analysis And Policy*, 69, 1-324–339.
- Rendra Erdkhadifa. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140.
- Richard Kofi Asravor, Lilian Akosua Arthur, Vera Acheampong, Christopher Lamptey, & Maxwell Yeboah. (2023). Domestic Debt Sustainability And Economic Growth: Evidence From Ghana. *Research In Globalization*, 7, 1–17.
- Robert E. Hall, & Marianna Kudlyak. (2022). The Unemployed With Jobs And Without Jobs. *Labour Economics*, 79, 1–8.
- Sanjit Dhami, Mengxing Wei, & Ali al-Nowaihi. (2023). Classical And Belief-Based Gift Exchange Models : Theory And Evidence. *Games and Economic Behavior*, 138, 171–196.
- Siti Rahmawati Arifin, & Fadllan. (2021). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2018. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 8(1), 39–59.
- Sukirno, & Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada.

- Swarna Prava Hota. (2023). Education Infrastructure, Expenditure, Enrollment, & Economic Developent In Odisha, India. *International Journal of Educational Development*, 103, 1–12.
- Tho Pham, Oleksandr Talavera, & Zhuangchen Wu. (t.t.). *Labor Markets During War Time : Evidence From Online Job Advertisements*.
- Wencong Li, Xingquan Yang, & Xingqiang Yin. (2024). Digital Transformation And Labor Upgrading. *Pacific-Basin Finance Journal*, 83, 1.
- Xing Li, Lina Ma, Asif M. Ruman, Najaf Iqbal, & Wadim Strielkowski. (2023). Impact Of Natural Resource Mining On Sustainable Economic Development: The Role of Education And Green Innovation in China. *Geoscience Frontiers*, 1–27.
- Yinshi Jin, Bingjun Zhou, Panpan Zhang, & Tiancai Li. (2024). How Education Expenditures, Natural Resources, And GDP Interact With Load Capacity Factor In The Presence Of Trade Diversity Index Under Covid-19 Perception : Evidence From G-7 Nations. *Resources Policy*, 88, 1–5.
- Yuhong Huang, & Yajia Gao. (2023). Labor Protection And The Digital Transformation Of Enterprises : Empirical Evidence From China's Social Insurance Law. *Finance Research Letters*, 57, 1–5.
- Zhizhen Cui, Erling Li, Yuheng Li, Qingging Deng, & AmirReza Shahtahmassebi. (2023). The Impact Of Poverty Alleviation Policies On Rural Economic Resilience In Impoverished Areas : A Case Study Of Lankao County, China. *Journal Of Rural Studies*, 99, 92–106.